

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan serta laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia periode 2012-2016 dengan menggunakan pendekatan RGEC. Pendekatan ini menggunakan profil risiko (*risk profile*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dijadikan objek karena keterbatasan informasi yang disediakan pihak bank syariah karena menyangkut kerahasiaan internal bank. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perbankan syariah masing-masing negara tersebut untuk kemudian diperbandingkan satu sama lain.

#### **3.2. Metode Penelitian**

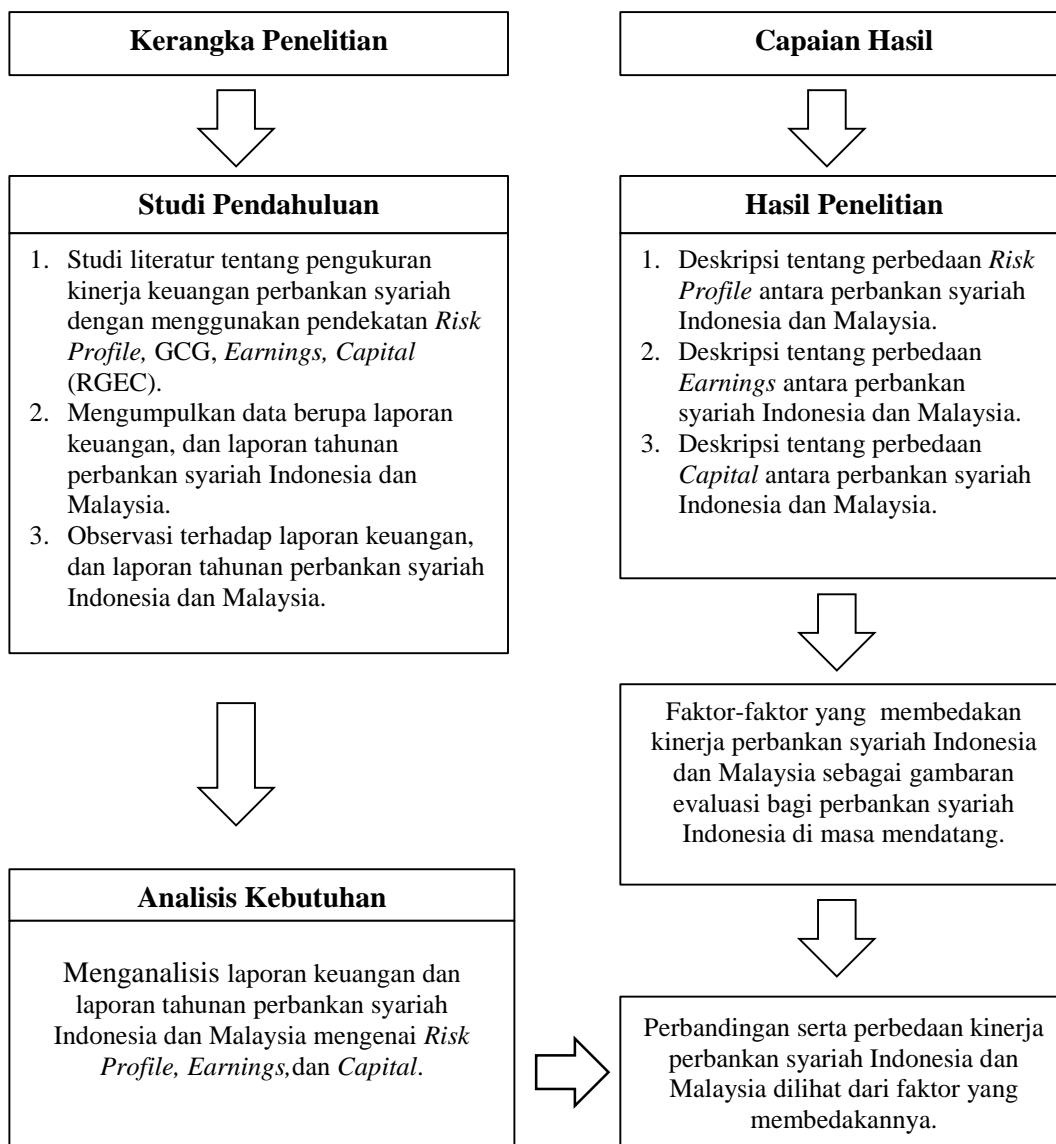
Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk membandingkan satu atau lebih data sampel (Suryani & Hendryadi, 2015). Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*) (Silalahi, 2005). Penelitian ini menggunakan jenis komparatif deskriptif karena membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda dengan menggunakan alat uji statistik *independent sample t-test* dan uji *Mann-Whitney*.

#### **3.3. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan kata lain, desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian serta pedoman bagi peneliti pada seluruh proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Penelitian eksplanatori ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan (korelasi), kausalitas maupun komparasi. Penelitian ini

akan menguji hipotesis dan menjelaskan komparasi kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan RGEC. Berikut merupakan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Sumber: diolah penulis (2018)

### 3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel (Noor, 2011). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Risk Profile</i> merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (SE.OJK No.10/SEOJK.03/2014)	<i>Non Performing Financing</i>	1. Pembiayaan Bermasalah 2. Total Pembiayaan $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	1. Total Pembiayaan 2. Dana Pihak Ketiga $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earnings</i> atau rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan (Kusnanto, 2017)	<i>Net Operating Margin</i>	1. Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil 2. Beban Operasional 3. Rata-rata Aktiva Produktif $NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return on Assets</i>	1. Laba Sebelum Pajak 2. Total Aset $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital</i> atau permodalan merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank (Abdullah dalam Fitrawati, Saifi, & A (2016))	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	1. Modal 2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: *diolah penulis (2018)*

### 3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen berupa peristiwa, hal atau orang dengan karakteristik serupa yang dipandang sebagai sebuah semesta penelitian yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Adapun sampel adalah subset dari populasi atau terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Adapun cara pengambilan sampel disebut teknik *sampling*. Teknik *sampling* terbagi menjadi dua, yaitu *random sampling* dan *nonrandom sampling*. Pada teknik *random sampling*, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, sedangkan pada *nonrandom sampling* tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Susetyo, 2012)

Fitri Dahlia, 2018

PENGUNGKAPAN CORPORATE ETHICAL IDENTITY BERDASARKAN ETHICAL IDENTITY INDEX PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonrandom sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Dengan teknik tersebut, peneliti memilih sampel bertujuan secara subyektif karena suatu kelompok tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu masih beroperasi serta memiliki laporan tahunan atau laporan keuangan pada periode 2012 sampai 2016.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**

No.	Bank Syariah di Indonesia	Bank Syariah di Malaysia
1	Bank Syariah Mandiri	Affin Islamic Bank Berhad
2	Bank Muamalat Indonesia	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3	Bank BNI Syariah	Alliance Islamic Bank Berhad
4	Bank BRI Syariah	AmBank Islamic Berhad
5	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Bank Islam Malaysia Berhad
6	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Muamalat Malaysia
7	Bank Jabar Banten Syariah	CIMB Islamic Bank Berhad
8	Bank Syariah Bukopin	HSBC Amanah Malaysia Berhad
9	Bank Mega Syariah	Hong Leong Islamic Bank Berhad
10	Bank BCA Syariah	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
11	Bank Victoria Syariah	Malaysia Building Society Berhad Bank Berhad
12	Bank Maybank Syariah Indonesia	Maybank Islamic Berhad
13	Bank Aceh Syariah	OCBC Al-Amin Bank Berhad
14		Public Islamic Bank Berhad
15		RHB Islamic Bank Berhad
16		Standard Chartered Saadiq Berhad

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2018) dan Bank Negara Malaysia (2018)

Dalam hal ini, penulis menentukan *sampel* yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dari populasi perbankan syariah Indonesia dan Malaysia sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**

No.	Bank Umum Syariah di Indonesia	Bank Umum Syariah di Malaysia
1.	Bank Syariah Mandiri	Bank Kerjasama Rakyat Malaysia
2.	Bank Muamalat Indonesia	Bank Islam Malaysia
3.	Bank Negara Indonesia Syariah	RHB Islamic Bank
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	Hong Leong Islamic Bank Berhad
5.	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Muamalat Malaysia
6.	Bank Jabar Banten Syariah	Affin Islamic Bank Berhad
7.	Bank Mega Syariah	AmBank Islamic Berhad
8.	Bank BCA Syariah	HSBC Amanah Malaysia Berhad
9.	Bank Victoria Syariah	OCBC Al-Amin Bank Berhad
10.	Bank Maybank Syariah Indonesia	Alliance Islamic Bank Berhad
11.	Bank Syariah Bukopin	

Sumber: *diolah penulis* (2018)

### 3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data-data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu (Hasan, 2010). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi yang didapatkan dari data laporan tahunan dan laporan keuangan bank syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2012-2016. Data tersebut diperoleh dari *website* masing-masing bank syariah terkait.

### 3.3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis data pada laporan keuangan bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode RGEC sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK *No. 10/SE.OJK.03/2014*. Analisis tersebut melalui prosedur *mereview* data laporan keuangan, menghitung rasio keuangan, kemudian diperbandingkan dengan cara analisa gabungan *cross-sectional* dan *time series* (Jumingan, 2006).

Sebelum menganalisis data menggunakan uji statistik utama, perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai proses menentukan alat uji statistik yang digunakan

untuk menguji hipotesis. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya apabila data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis lebih sesuai menggunakan alat uji statistik non-parametrik.

#### 3.3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Menurut Uyanto (2009), bentuk hipotesis untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_1$  : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan distribusi data dinyatakan tidak normal.

#### 3.3.4.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah varians tiap kelompok sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan *levene test* dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  : Kedua varian populasi adalah identik
- $H_1$  : Kedua varian populasi adalah tidak identik

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan bantuan program SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Dasar penentuan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas (ANOVA) adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ), maka yang dipakai adalah *equal varian assumed* karena  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, atau dapat dikatakan varian populasi adalah sama. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ), maka yang dipakai adalah *equal varian not-assumed*

karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat dikatakan varian populasi adalah berbeda.

### 3.3.4.3. Uji Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test* dan uji *Mann-Whitney*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *Risk Profile* secara signifikan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.  
 $H_1$  : Terdapat perbedaan *Risk Profile* secara signifikan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *Earnings* secara signifikan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.  
 $H_1$  : Terdapat perbedaan *Earnings* secara signifikan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.
3.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *Capital* secara signifikan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.  
 $H_1$  : Terdapat perbedaan *Capital* secara signifikan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.

#### a. Uji Parametrik (*Independent Sample t-Test*)

*Independent Sample t-Test* digunakan untuk membandingkan dua *mean* dari dua sampel yang independen dengan asumsi data tersebut terdistribusi normal (Uyanto, 2009). Berdasarkan hasil uji homogenitas (*equal varian assumed* atau *equal varian not assumed*), kemudian membuat keputusan sesuai hipotesis penelitian. Dasar penentuan pengambilan keputusan dalam *independent sample t-Test* adalah apabila nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua jenis sampel independen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan antara dua jenis sampel independen.

**b. Uji Non Parametrik (*Mann-Whitney Test*)**

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji dua kelompok independen dari suatu populasi apabila asumsi distribusi normalitas sampel dan homogenitas tidak terpenuhi (Susetyo, 2012). Dasar penentuan pengambilan keputusan uji *Mann-Whitney* adalah apabila nilai probabilitas (*Asymp.Sig (2-tailed)*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua jenis sampel independen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (*Asymp.Sig (2-tailed)*)  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan antara dua jenis sampel independen.